



Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Nurdiana Saputri, Nurrus Sa'adah

nurdianasaputri17@gmail.com

ABSTRACT

Developing personality and abilities in the educational process is something that should be done for every student. One of the keys for students to follow the education process properly and correctly is to hone or develop their potential, interests and talents according to their passion. The research method used in writing this paper uses a literature review or literature review based on 14 journals that have been reviewed. This article aims to illustrate the development of students' talents through extracurricular activities. The results of the literature review show that families, parents, schools, and the environment also have an important role in the process of developing the potential, interests and talents of students by providing support, and being a motivator and facilitator for them. Through creative activities such as extracurricular activities that have goals and principles as guidelines for their implementation, extracurricular activities are able to bridge students in the process of developing their potential, interests and talents. The limitation of this research is that it uses 10 journals as the main reference, and it would be even better if the researcher added more articles to add insight and ideas in the main content of the paper.

Keywords: *Interests, talents, students, extracurricular.*

ABSTRAK

Mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam proses pendidikan adalah hal yang patut dilakukan bagi setiap peserta didik. Salah satu kunci bagi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan dengan baik dan benar adalah dengan cara mengasah atau mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai dengan passionnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini menggunakan literature review atau telaah pustaka berdasarkan dari 14 jurnal yang sudah di review. Artikel ini bertujuan untuk mengilustrasikan pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa pihak keluarga, orang tua, sekolah, dan lingkungan juga mempunyai peran penting dalam proses perkembangan potensi, minat dan bakat peserta didik dengan memberikan support, dan menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi mereka. Melalui kegiatan kreatif seperti kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan dan prinsip sebagai pedoman pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler mampu menjembatani peserta didik dalam proses menumbuh kembangkan potensi, minat dan bakat mereka. Keterbatasan dari

penelitian ini adalah menjadikan 10 jurnal sebagai referensi utama, dan akan lebih baik lagi apabila peneliti menambah lebih banyak artikel guna menambah wawasan dan gagasan dalam isi pokok makalah.

Kata Kunci: *Minat, bakat, peserta didik, ekstrakurikuler.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membangun suatu kemajuan bangsa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter (Indah Ayu, Wahyuni Desti, Salsa Bila, 2020, hlm. 23). Dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa, pemerintah selalu berusaha dengan optimal dalam memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para guru sejak dari jenjang pendidikan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat agar selalu memperhatikan bakat anak didik untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah pendidikan.

Dalam pencapaian kepada tujuan utama yang memiliki kualitas tinggi tidak dapat terlepas dari faktor pendukung, seperti peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat guna membangun potensi, minat serta bakat dan kreativitas anak didik. Karena minat, bakat, dan kreativitas anak didik adalah salah satu faktor penting dalam upaya mendorong keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas. Minat adalah, sifat pribadi yang mempunyai kecenderungan lebih untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang ia senangi, sedangkan bakat adalah, kemampuan seseorang yang dimiliki dengan suatu latihan khusus sehingga memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan khusus dalam bidangnya, misalnya kemampuan bermusik, atau kemampuan berbahasa (Silahudin, 2017, hlm. 4).

Bakat dan minat adalah salah satu unsur dari bagian psikologis peserta didik yang sangat menentukan sebuah keberhasilan pendidikan, maka seluruh komponen yang terlibat dalam ranah

pendidikan sudah semestinya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu kualitas, serta manajemen pendidikan. Agar kemampuan anak berbakat tidak mengalami penurunan, maka perlu perhatian lebih terhadap anak berbakat dalam mengembangkan potensi mereka, lembaga yayasan pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi wadah bagi peserta didik guna mampu menjadikan mereka sebagai manusia yang dapat menghadapi tantangan masa depannya. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan saja tetapi menjadi kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, orang tua dan masyarakat.

Melihat potret era globalisasi saat ini dengan diimbangi kemajuan teknologi yang pesat banyak peserta didik yang enggan untuk mengikuti kegiatan diluar jam belajar sekolah, mereka cenderung untuk langsung memilih pulang dan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Bahkan beberapa dari mereka tidak langsung pulang kerumah melainkan bermain game online di rumah teman sebayanya ataupun di tempat-tempat tertentu. Bahkan ada peserta didik yang mengisi waktu senggang mereka setelah pulang sekolah dengan merokok, menongkrong, dan lain-lain (Yusron & Rafita, 2020, hlm. 109). Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan maka pihak sekolah harus berperan aktif dan kreatif untuk dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Seperti yang dikutip oleh Fani Oktaviani dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Fani & Busyari, 2019, hlm. 185).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu antara pelajaran di sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan bahkan peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar proses pelaksanaan program tersebut dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik tercapai dengan optimal.

Melihat dari prinsip diatas, maka suatu lembaga pendidikan akan selalau terus berupaya mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Sekolah bisa menjadi wadah dan fasilitator dalam memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Pihak sekolah juga harus memiliki guru bimbingan konseling dalam proses pengembangan potensi, dan minat bakat peserta didik, karena peran guru bimbingan konseling dalam proses ini akan membantu mereka mendapatkan motivasi dan salah satu fasilitas pendidikan, sehingga bakat yang ada pada diri mereka dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang dengan sia-sia (Yufiana, 2020, hlm. 2).

Hal ini membuktikan bahwa peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan potensi, minat dan bakatnya akan memiliki kepribadian yang lebih unggul dibandingkan dengan orang lain, ia akan lebih mandiri, dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih mudah dan mampu mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya. Tidak hanya memiliki efek pada kepribadiannya, lingkungan masyarakatnya pun akan dapat merasakan dan membedakan. Peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih unggul maka akan membawa dampak positif terhadap sosialnya, ia akan lebih mempunyai rasa empati serta simpati tinggi terhadap apa saja yang ia lihat dan rasakan, rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong pun yang akan menonjol pada dirinya.

Metode Penelitian

Pendekatan analisis atau desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Artikel atau jurnal penelitian yang digunakan, didapatkan dari beberapa database yaitu *google scholar*, *morarref*, *garuda*. Kajian literatur merupakan kajian atau pratinjau gagasan, pengetahuan, atau temuan secara kritis yang diperoleh dari dalam tubuh literatur dengan berorientasi akademik, dan mencari artikel literatur sesuai tema yang diinginkan lalu di review kembali. Memeriksa artikel yang dipilih secara mendalam untuk mendapatkan hasil dan pembahasan menarik.

Desain penelitian *Literature Review* bersifat analisis deskriptif, yaitu menguraikan data secara teratur dan menjadikan data atau artikel terdahulu sebagai bahan utama, selanjutnya memberikan pemahaman dengan apik kepada pembaca agar mudah memahami.

Literature Review

yang digunakan terlebih dahulu dikelompokkan data-datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai memiliki tujuan yang sama

dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis atau *Literature Review* dari beberapa jurnal tentang pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan banyak sumbangsih ilmu yang sangat positif dan ini memberikan kontribusi besar terhadap pihak sekolah, keluarga, orang tua, dan lingkungan masyarakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusron Masduk dan Rafita Purnama (2020) yang menjelaskan bahwa setiap diri peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih unggul apabila minat dan bakat mereka dapat dikembangkan dengan maksimal dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan senang hati, pengembangan tersebut tidak luput melalui kegiatan ekstrakurikuler, ia mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai prinsip dan pedoman dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan hasil yang optimal.

Namun dalam penelitian Ina Magdalena (2020), dan Susi Arum (2015) ditemukan kekurangan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, wali kelas, dan guru pembina belum mampu menghadirkan hubungan interpersonal dengan peserta didik dan ini memicu peserta didik menjadi segan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pelaksanaannya. Riset mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan minat bakat peserta didik sangat besar dan ini menjadi kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi mereka. Bila potensi peserta didik sejak awal sudah terdeteksi oleh orang tua, kemungkinan akan ada resiko kecil yang tumbuh dalam memberikan stimulasi yang tidak sesuai dengan passion atau potensi mereka.

Apabila stimulasi yang di dapatkan sesuai dengan minat dan bakat mereka maka mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal tanpa adanya paksaan, dan proses stimulasi yang dilakukan pun akan lebih mudah dilakukan. Terdeteksinya potensi peserta didik dan minat bakat mereka memang tergantung pada rangasangan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan yang mendukung, karena itu bagi orang tua maupun guru harus bisa menggali potensi anak sejak dini (Indah et al., 2020, hlm. 164). Dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitas peserta didik guru juga mempunyai peran besar didalamnya karena guru tidak hanya sebagai pengajar di dalam ruangan kelas.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik peran orang tua seiring berubah dan membutuhkan peran orang lain dalam membantu menumbuh kembangkan pertumbuhan mereka. Orang tua tidak lagi dapat melayani anak sebagai guru utama dirumah dan akan mengambil peran yang lebih mendukung, seperti memasukkan anak mereka dibangku sekolah, menganjurkan untuk mengikuti komunitas atau organisasi yang bermanfaat, atau memanggil seorang guru baru untuk mengidentifikasi minat dan bakat seorang anak. Di sisi lain, orang tua juga mulai mencari bidang keahlian seorang anak ketika mereka sudah mulai beranjak dewasa, memperkenalkan dan membina mereka ke dunia karir yang akan ditempuh (Paula & Seon, 2004, hlm. 110).

Faktor yang memicu dalam keberhasilan pelaksanaan program salah satunya adalah kemampuan guru tersebut, karena tingginya rasa simpatisan peserta didik terhadap guru dalam proses belajar mengajar juga berdampak besar terhadap keberhasilan mereka. Setiap guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tinggi guna menjalankan perannya sebagai pendidik, dan ia harus berperan aktif sebagai motivator, inspirator, fasilitator, dan komunikator (Ina et al., 2020, hlm. 64).

Untuk mendapatkan kemampuan yang sudah diuraikan seorang guru harus menempuh pendidikan akademik beserta syarat-syaratnya yang berlaku, dan juga mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dengan tetap berpegang teguh pada pengetahuan yang baik dan benar.

Jenis kepribadian beberapa anak ditentukan oleh minat yang dikembangkan selama masa kanak-kanak mereka. Hurlock E. B. (1993) mengatakan bahwa, semua minat yang dimiliki oleh setiap manusia memiliki peran dan dampak yang sangat penting atas perilaku dan sikap yang ditunjukkan. Pengalaman belajar anak akan berhasil dalam pencapaiannya apabila proses pembelajaran mereka sesuai dengan minat yang diinginkan. Karena keengganan belajar mengakibatkan mereka tidak puas dengan materi yang diajarkan, namun sebaliknya apabila selalu berusaha menjelaskan materi dengan cara yang lebih kreatif dan memberikan hal-hal yang menarik dalam proses pemberian materi, maka minat peserta didik dalam belajar akan semakin besar dan ini sangat berguna bagi kehidupan mereka (Sabaruddin, 2018, hlm. 34).

Stimula atau rangsangan baik yang diberikan oleh orang tua maupun guru dapat menimbulkan minat dan bakat dalam diri peserta didik. Minat adalah rasa ketertarikan atau dorongan kuat yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Kata minat sendiri dapat menggambarkan sebuah motivasi peserta didik dalam berpikir dan berprestasi. Keberadaan minat juga menjadi faktor utama dalam mengembangkan bakat. Minat terbagi menjadi dua yaitu minat pribadi dan minat situasional. Keduanya memiliki makna yang berbeda-beda, minat pribadi cenderung kepada pribadi individu yang bersifat stabil, sedangkan minat situasional adalah minat yang tumbuh melalui faktor lingkungan, atau kondisi. Seseorang yang mempunyai minat tinggi

terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu akan sangat memperhatikan kegiatan tersebut dengan rasa senang dan konsisten.

Dengan adanya minat yang dimiliki seseorang maka akan membantu ia dengan mudah menjalankan kegiatan dan aktivitasnya, karena minat adalah faktor utama yang dapat membantu dalam mengembangkan bakat seseorang (Solahuddin et al., 2018, hlm. 73). Yufiana mengutip Munandar mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan, dan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan serta dilatih agar dapat terwujud. Bakat yang dimiliki seseorang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus guna mencapai kecakapan dan keterampilan khusus. Tingkat pendidikan yang ditempuh, lingkungan sekitar, motivasi dan minat adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik.

Memiliki kemampuan lebih atau diatas rata-rata, daya kreatifitas menonjol, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas adalah ciri-ciri bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan bakat memiliki tiga aspek yaitu aspek intelektual, aspek perseptual, dan aspek psikomotorik, ketiganya memiliki makna dan keterkaitan satu sama lain. Aspek intelektual mencakup daya ingat yang kuat, aspek perseptual mencakup pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu yang diperhatikan, sedangkan aspek psikomotorik ialah kemampuan yang mengandalkan fisik, kecepatan dan ketetapan gerak serta ketelitian. Dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik kearah yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya maka perlu adanya langkah-langkah yang harus diambil yaitu (Susi & Nailul, 2015, hlm. 26):

1. Memberikan dukungan secara psikologis maupun fisik dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang diminati oleh peserta didik

2. Mengembangkan program pendidikan dan kurikulum sekolah dan memberikan pelayanannya secara efektif kepada peserta didik
3. Selalu berupaya dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dengan motif berprestasi tinggi baik dikalangan peserta didik lainnya, lingkungan keluarga, maupun masyarakat
4. Memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan minat dan bakat peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dewasa ini dalam pengembangan potensi, dan minat bakat peserta didik di sekolah ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Masyarakat mengenal sekolah sebagai tempat untuk meraih prestasi dalam bidang akademis, dan tidak sedikit pula masyarakat yang menjadikan sekolah sebagai pilihan prestasi dibidang non akademis. Hal ini yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler ini lebih mengandalkan inisiatif sekolah dalam pengimplikasiannya (Faizal Amri, 2020, hlm. 11).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang dirancang oleh sekolah guna membantu dalam mengembangkan kebutuhan, potensi, dan minat bakat peserta didik melalui kegiatan khusus yang dirancang oleh pihak sekolah, pendidik yang berkompeten didalam bidang tersebut dan kepala sekolah. (Balqis & Silfia, 2020, hlm. 36) Tujuan dasar dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah ialah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang terpelajar, berakhlaq mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki kreativitas tinggi dan berkarakter.

Karena selain menjadi manusia yang berilmu peserta didik juga mampu menjalankan perintah dan larangan sesuai dengan ketetapan agamanya. Dalam membina dan mengembangkan program

ekstrakurikuler ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses berjalannya kegiatan ini, yaitu memberikan materi yang tidak memberatkan peserta didik, dan memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha. Perubahan yang dialami oleh peserta didik tergantung kepada efektivitas kegiatan yang diselenggarakan, karena begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Dalam mendisiplinkan peserta didik diluar jam sekolah memang lebih sulit daripada mengatur mereka ketika pada jam pelajaran yang berlaku, oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan ini memerlukan banyak pihak yang harus terlibat di dalamnya, dan juga sangat memerlukan proses administrasi yang tinggi, keterlibatan ini guna untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan yang diselenggarakan tidak berselisih dan merugikan proses belajar mengajar dikelas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Seperti yang dikutip oleh Muhdar Toni menurut Suprastowo kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi utama, yaitu pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir (Muhdar, 2018, hlm. 3).

Pengembangan berarti mengembangkan kreativitas peserta didik, sosial ialah mengembangkan rasa perihatin dan tanggung jawab peserta didik, rekreatif ialah mengembangkan suasana yang dapat memberikan kesenangan bagi peserta didik, dan persiapan karir ialah mengembangkan persiapan apa saja yang akan dijalani oleh peserta

didik sesuai dengan karir yang akan dijalani. Dari ketiga fungsi yang telah diuraikan diharapkan seluruh proses kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaannya dan juga mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan diri di berbagai aspek kehidupan yang ia jalani.

Oleh karenanya sasaran utama dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah peserta didik, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang harus dikembangkan dalam meningkatkan potensi peserta didik:

1. Individual, yaitu prinsip yang sesuai dengan minat bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler
2. Pilihan, yaitu prinsip yang secara sukarela peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ia minati
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip yang harus dijalani oleh peserta didik karena ia harus melibatkan diri secara aktif dalam proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan juga membuat suasana segembira mungkin
5. Etos kerja, yaitu prinsip yang harus selalu membangun motivasi peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan berjalan lancar.
6. Kemanfaatan sosial, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dapat selalu bermanfaat dan berguna bagi masyarakat sosial

Pengembangan prinsip berikut memiliki tujuan agar dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak menyimpang dalam pelaksanaannya dan dapat terarah serta terjaga dari dampak yang kurang baik, dan juga dapat memberikan respon yang baik bagi peserta didik. Beragam format atau strategi kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaannya adalah: peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler ini perorangan (individual),

format kelompok yang diikuti sekelompok peserta didik, format kegiatan ekstrakurikuler (klasikal) yang mana peserta dari klasikal ini adalah peserta didik dalam satu kelas yang sama, dan yang terakhir adalah lapangan, dimana sejumlah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar ruangan atau lapangan.

Cara untuk mengembangkan potensi, kreativitas, minat dan bakat peserta didik yang telah ada, maka perlu inisiatif dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan, selanjutnya selalu berusaha membentuk minat baru dalam diri peserta didik. Maka dari itu manajemen peserta didik seperti, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan, agar proses pelaksanaannya berjalan dengan optimal dan mampu mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik.

Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai salah satu wadah untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik. Prinsip dan pedoman yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler dan beragam kegiatan yang menarik ditawarkan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dan dari kegiatan ini mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menemukan minat dan bakat di bidang mereka masing-masing. Sehingga dalam proses pembelajaran dan penentuan karir peserta didik kedepannya, mereka tidak merasa susah dan bimbang dalam memilih. Makin dini potensi, minat dan bakat peserta didik diidentifikasi dan dikembangkan, maka makin mudah dan baik pula bagi pihak keluarga, orang tua, sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam menyikapinya.

Anak yang terlahir ke dunia selalu dalam keadaan fitrah, dan ia membawa sifat-sifat keturunan dari kedua orang tuanya. Bakat dan minat yang diwariskan pun merupakan benih-benih yang kemudian bisa dikembangkan. Semua anak membutuhkan bimbingan untuk dapat berkembang terlebih lagi dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri. Keadaan anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik cenderung akan menjadi anak yang baik, pun keadaan sebaliknya apabila anak dibesarkan di lingkungan yang kurang kondusif dan kurang mendukung maka ia akan berperilaku menyimpang, karena tidak berkembang minat dan bakatnya seorang anak dapat dipacu dengan situasi dan kondisi yang tidak sesuai.

Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak boleh lepas dalam mengembangkan minat dan bakat seorang anak, disamping itu juga lingkungan masyarakat dan sekolah juga mempengaruhi perkembangan minat bakat anak tersebut. Dalam menghasilkan out-put yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan sosial, hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berjalan harmonis adalah aspek yang sangat dibutuhkan dalam membantu menumbuh kembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Cara mengembangkan minat dan bakat perlu adanya pelatihan, dukungan keluarga, sekolah maupun lingkungan, dan perlu keberanian.

Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan kemampuan dasar yang dimiliki untuk belajar dengan tempo yang relatif cepat namun hasilnya justru lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Minat adalah ketertarikan seseorang kepada suatu kegiatan yang ia senangi atau dorongan yang kuat dalam melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Faizal. (2020). "Extracurricular Management Program to Improve Students 'Non-Academic Achievement Activities in MAN 3 Cirebon", *Diadikasia Journal*, Volume. 1(1).
- Arum Susi, Falah Nailul. (2015). "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik Man 1 Magelang", *Jurnal Hisabh*, 12 (2) Desember.
- Ayu Indah, Desti Wahyuni, Bila Salsa. (2020). "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran", *Jurnal Terampil*, 7 (1).
- Ayu Indah, Desti Wahyuni, Bila Salsa. (2020). "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata", *Jurnal Islamika*, 2 (1).
- Lengkey Yufiana. (2020). " Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1 (1).
- Magdalena Ina, Fatharani Julya, Qonita Salsa (2020). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2 (1).
- Majid Solahuddin, Syamsuddin, dan Fakhruroji Moch. (2018). "Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri", *Jurnal Tadbir*, 3 (1).
- Masduk Yusron, Purnama Rafita. (2020). "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen", *Jurnal Cakrawala*, 4 (2).

- Oktaviani Fani, Busyari. A. (2019). "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Joyful Learning Journal*, 8 (4).
- Olszew Paula, Young Seon Lee. (2004). "The Role Of Participation In In-School And Outside-Of-School Activities In The Talent Development Of Gifted Students", *The Journal of Secondary Gifted Education*, XV (3).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: Jakarta.
- Silahudin. (2017). " Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak", *Jurnal Mudarrisuna*, 7 (1).
- Syifa Balqis, Silfia (2020). "Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1).
- Toni Muhdar. (2018). "Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Bakat Minat Bermain Gitar Di SMAN 2 Pangkajene Kab. Pangkep", *Jurnal Pakarena*, 3 (1).
- Yunis Sabaruddin. (2018). "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik", *Jurnal Prestasi*, 2 (4).